

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI *FRIESIAN*
HOLSTEIN DENGAN *VALUE ADDED***

(Studi Kasus Di *Sriyono Farm* Boyolali)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Program Studi S1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh :

AHMAD SAIFUL

NIM 21120083

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI *FRIESIAN*
HOLSTEIN DENGAN *VALUE ADDED***

(Studi Kasus Di *Sriyono Farm* Boyolali)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Program Studi S1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh :

AHMAD SAIFUL

NIM 21120083

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Ahmad Saiful
NIM : 21120083
Program Studi : Manajemen
Judul : Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi *Friesian Holstein*
Dengan *Value Added*
(Studi Kasus Di *Sriyono Farm Boyolali*)
Disetujui dan disahkan
Hari : Rabu
Tanggal : 11 Desember 2024

Pembimbing,



Dr. Henv Kurnianingsih, S.E., M.M.

NIDN. 06015037501

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Manajemen



Satria Veriansyah Wiguna, S.Sn., M.M.

NIDN. 0606069402

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Ahmad Saiful
NIM : 21120083
Program Studi : Manajemen
Judul : Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi *Friesian Holstein*
Dengan *Value Added*
(Studi Kasus Di *Sriyono Farm* Boyolali)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana
Manajemen.

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2025

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Andri Nurtantiono, S.E., M.M.

()

Anggota : Dr. Heny Kurnianingsih, S.E., M.M.

()

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI *FRIESIAN* *HOLSTEIN* DENGAN *VALUE ADDED*

(Studi Kasus Di *Sriyono Farm* Boyolali)

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil dari plagiat atau meniru hasil karya orang lain, maka saya bersedia membatalkan atau menanggalkan gelar kesarjanaan yang telah saya terima.

Surakarta, 11 Desember 2024

Pembuat Pernyataan

The image shows an official stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (Kemendikbudristek). The stamp is rectangular with a yellow background and contains the text "KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, HIMPUNAN SAINS DAN TEKNOLOGI" and "REPUBLIK INDONESIA". To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Ahmad Saiful

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW “Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga”

(Shahih Muslim no. 2699)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahi rabbil’alamin

Segala puji bagi Allah, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-NYA sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan selamat lahir batin

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah menuju ke zaman Islamiyah

Saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini

Untuk Ibu dan Bapakku (Ibu. Sri Surati – Bp. Samsi) orang tua tercinta yang telah membesarkanku, mendukung dan selalu mendo’akan disetiap sholatnya

Terimakasih, Jazakumullah Khairan Katsira

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi *Friesian Holstein* Dengan *Value Added* (Studi Kasus Di *Sriyono Farm* Boyolali)”**. Skripsi disusun guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Strata Satu Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis sepenuhnya menyadari, bahwa telah banyak mendapat dukungan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan waktu, tenaga, dan motivasinya. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Satria Veriansyah Wiguna, S.Sn., M.M. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Dr. Ginanjar Rahmawan, S.E., M.M., M.H. Selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis
4. Dr. Heny Kurnianingsih, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Yang senantiasa mendukung, memberi pengarahan, dan memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi S1 Manajemen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
6. Kedua orang tua, Kakak dan Adik. Terimakasih atas dukungan, do'a dan segala sesuatu yang diberikan kepada saya.
7. Bapak Wiji dan keluarga. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada saya.
8. Bapak Sriyono selaku owner *Sriyono Farm* Boyolali sekaligus Bendahara KUD Mojosongo Kabupaten Boyolali. Yang memberikan izin dan membantu peneliti melakukan penelitian.

9. Bapak Munawar, selaku owner *Mandiri Farm 72* Boyolali. Yang telah memberikan izin dan membantu peneliti melakukan penelitian.
10. Teman seperjuangan, Dimas Fajar, Rizka Yuliati, Novi Indarwati, Dhani Al Ma'rufi, Leorensa Intan, Agustin Wijayanti. Yang selalu bersama semasa pendidikan serta memberi semangat dan dukungan untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.
12. Serta diri sendiri yang sudah bekerja keras selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan penelitian.

Surakarta, 11 Desember 2024

Penulis

Ahmad Saiful

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Strategi Pengembangan Usaha.....	10
B. Value Added	17
C. Penelitian Terdahulu.....	21
D. Kerangka Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Penentuan Informan.....	28
F. Uji Kredibilitas	29
G. Teknik Analisa Data	30

BAB IV PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	33
B. Analisis Hasil Penelitian.....	36
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kementrian Pertanian (Kementan, 2019-2023).....	2
Tabel 2. Data Sensus BPS Prov. Jateng 2020-2022	5
Tabel 3. Data Sensus BPS Prov. Jateng 2021-2023	6
Tabel 4. Penelitian Terdahulu.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 2. Model Analisis Interaktif	31
Gambar 3. Logo Kabupaten Boyolali	33
Gambar 4. Peta Kabupaten Boyolali.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	53
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Narasumber 1	55
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Narasumber 2	60
Lampiran 4 Identitas Usaha Peternakan <i>Sriyono Farm</i>	63
Lampiran 5 Lay Out Tempat Usaha Peternakan <i>Sriyono Farm</i>	65
Lampiran 6 Lay Out Identitas Usaha Peternakan <i>Mandiri Farm 72</i>	65
Lampiran 7 Lay Out Tempat Usaha Peternakan <i>Mandiri Farm 72</i>	68
Lampiran 8 Dokumentasi dengan narasumber 1	69
Lampiran 9 Dokumentasi dengan narasumber 2	70

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI *FRIESIAN HOLSTEIN* DENGAN *VALUE ADDED*

(Studi Kasus Di *Sriyono Farm* Boyolali)

ABSTRAK

Produksi susu di Indonesia terbilang defisit, rata-rata hanya berkisar 1 juta ton per tahun. Capaian produksi tersebut baru memenuhi sekitar 20 persen dari total kebutuhan susu nasional yang mencapai sebanyak 4,7 juta ton rata-rata setiap tahunnya, kekurangan bahan baku susu ditutup dari tindakan impor. Angka kebutuhan susu dalam beberapa tahun mendatang akan naik seiring bertambahnya penduduk, perbaikan kondisi ekonomi dan diberlakukannya program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada tahun 2025 mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dan potensi yang mempengaruhi pengembangan usaha peternakan sapi penghasil susu di Kabupaten Boyolali serta mengetahui kondisi usaha peternakan sapi *friesian holstein* di *Sriyono Farm* Desa Madu, Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data primer yang diambil diantaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta data data sekunder diperoleh dari media dan literature dari sumber terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor perkembangan dan kemajuan usaha peternakan sapi *friesian holstein* adalah ekonomi dan kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Pengembangan usaha peternakan sapi *friesian holstein* di peternakan *Sriyono Farm* dilakukan dengan upaya penambahan nilai ekonomis dan menjalin kemitraan yang berkelanjutan.

Kata kunci : Strategi pengembangan, usaha peternakan sapi *friesian holstein*, dan *value added*.

STRATEGY FOR DEVELOPING A HOLSTEIN FRIESIAN CATTLE FARMING BUSINESS WITH ADDED VALUE

(Case Study at Sriyono Farm Boyolali)

ABSTRACT

Milk production in Indonesia is relatively in deficit, averaging only around 1 million tons per year. This production achievement only meets around 20 percent of the total national milk needs which reach an average of 4.7 million tons per year, the shortage of raw milk materials is covered by imports. The number of milk needs in the next few years will increase along with the increasing population, improving economic conditions and the implementation of the Free Nutritious Meals (FNM) program in 2025.

This study aims to determine the factors and potentials that influence the development of dairy cattle farming businesses in Boyolali Regency and to determine the condition of the Holstein Friesian cattle farming business at Sriyono Farm, Madu Village, Mojosongo District, Boyolali Regency. The research method used is descriptive qualitative, Primary data collection techniques taken include observation, interviews and documentation and secondary data obtained from the media and literature from related sources.

The results of the study showed that the factors for the development and progress of the Holstein Friesian cattle farming business are the economy and the community's need for animal protein. The development of the Holstein Friesian cattle farming business at Sriyono Farm is carried out by efforts to add economic value and establish sustainable partnerships.

Keywords: Development strategy, Holstein Friesian cattle farming business, and value added.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembudidayaan dan pemanfaatan sapi merupakan cara Allah menyediakan kebutuhan umat manusia didunia ini dengan memanfaatkan daging, susu, kulit, tenaga dan kotorannya. Pemanfaatan tersebut guna meningkatkan mineral, protein, dan gizi bagi masyarakat yang mengonsumsinya baik anak-anak, orang dewasa, maupun orang tua. Meningkatnya konsumsi daging, dan susu sapi secara otomatis berpengaruh juga dalam pengembangan budidaya sapi, karena untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang meningkat. Dalam rangka untuk mencapai tujuan pengembangan peternakan untuk memenuhi kebutuhan gizi maka pengembangan maupun pembangunan sektor peternakan saat ini telah diarahkan oleh pemerintah dan para ahli pada pengembangan peternakan yang lebih maju melalui pendekatan wilayah, penggunaan teknologi baru, dan pemanfaatan SDA maupun SDM guna penerapan landasan baru yaitu efisiensi, *value added* dan produksi berkelanjutan.

Pada dasarnya, pengembangan usaha peternakan sapi *friesian holstein* dalam agribisnis adalah salah satu tradisi turun temurun suatu daerah dan upaya meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan usaha peternakan. Sektor peternakan adalah sektor yang memberikan kontribusi tinggi dalam pembangunan pertanian, sektor ini memiliki peluang pasar yang cukup baik dimana pasar nasional akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Meningkatnya kepadatan penduduk dan kebutuhan penduduk maka output ataupun

produk-produk dari peternakan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan dan kebutuhan seseorang maka konsumsi terhadap sumber karbohidrat akan menurun dan konsumsi makanan yang kaya akan protein akan meningkat. Sub sektor peternakan adalah memberi peranan penting dalam menopang perekonomian regional maupun nasional, karena hal tersebut akan dominan menjadi penentu kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa (Saragi, 2008).

Produksi susu segar dalam negeri menunjukkan peningkatan pada tahun 2022. Kendati demikian pemerintah harus terus berupaya menggenjot angka produksinya guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan susu sapi segar.

2019	2020	2021	2022	2023
944.537	946.913	903.236	926.348	948.435
Ton	Ton	ton	Ton	Ton

Tabel 1. Data Kementrian Pertanian (Kementan, 2019-2023)

Sumber : Kementrian Pertanian (Kementan, 2019-2023)

Pengembangan usaha peternakan sapi friesian holstein dalam mendukung pembangunan nasional sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029 yang mengikuti Visi Presiden dan Wakil Presiden periode 2025-2029, yaitu *“Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”*. Berkaitan dengan salah satu misi program hasil terbaik cepat (*quick wins*) yaitu memberi makanan bergizi sehat di sekolah dan pesantren, serta bantuan gizi untuk anak balita dan ibu hamil. Terdapat juga di dalam rancangan proyek strategis yaitu peningkatan produksi daging dan susu sapi.

Mengutip dari pernyataan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Agung Suganda 29/08/2024, bahwa kebutuhan susu nasional mencapai 4,7 juta ton per tahun, tetapi produksi nasional saat ini hanya mampu sekitar 1 juta ton. Ditegaskan

bahwa upaya peningkatan produksi susu dalam negeri tidak hanya akan mengurangi ketergantungan pada impor, akan tetapi juga memperkuat ketahanan pangan negara serta perekonomian peternak. Karena hal tersebut pentingnya kolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah daerah.

Usaha peternakan sapi *friesian holstein* atau sapi perah merupakan salah satu cabang usaha tani yang telah dilakukan oleh mayoritas peternak di Indonesia khususnya para peternak yang output utamanya adalah susu sapi. Sapi *friesian holstein* tersebut berasal dari Negara Belanda yang dibawa oleh orang-orang Belanda ke Indonesia sejak tahun 1891 silam, tepatnya di daerah Lembang dan Cisauri Jawa Barat yang pertamakalinya didatangkan dan dipelihara sapi ini, kemudian menyebar ke seluruh Indonesia.

Sapi *friesian holstein* memiliki karakteristik yang unik dan menawan dengan warna bulunya yang cantik bercorak hitam dan putih ditubuhnya. Selain perawakannya yang bagus, sapi *friesian holstein* juga terkenal karakternya yang tenang sehingga mudah dikuasai oleh si pemilik, untuk bobot sapi *friesian holstein* jantan dewasa bisa mencapai 1.000 kilogram sedangkan betina dewasanya bisa mencapai kurang lebih 650 kilogram. Di Indonesia produktivitas susu sapi *friesian holstein* mencapai 10 liter perhari untuk 1 ekor pada masa laktasi, sedangkan di Negara asalnya bisa mencapai 20 liter perhari untuk 1 ekor pada masa laktasi hal ini dikarenakan perbedaan cuaca dan iklim, genetik sapi, pemberian pakan dengan negara asal sapi *friesian holstein* tersebut berbeda (Kanjabung 2023). Air susu sapi *friesian holstein* ini memiliki kandungan air sebanyak 87,90%, bahan kering 12,10% yang terdiri dari lemak 3,45% dan bahan kering tanpa lemak sebanyak 8,65% (Laryska et al., 2013). Para peternak memiliki lebih dari satu tujuan dalam memelihara sapi tersebut untuk mendapatkan pendapatan tetap dan tambahan, pendapatan tetap peternak sapi *friesian holstein* adalah dimanfaatkan susunya

untuk sapi betina, sedangkan sapi jantan bisa difungsikan pejantan maupun penggemukan (Utomo et al.,2010).

Ada 5 jenis sapi *friesian holstein* yang biasa dipelihara oleh para peternak, antara lain sapi pedet, sapi sapi dara, sapi laktasi, sapi kering kendang dan sapi pejantan. Sapi pedet adalah anak sapi yang baru lahir sampai berumur 8 bulan, sapi dara atau *heifer* adalah sapi yang telah berumur 1 tahun atau lebih dan belum pernah beranak, sapi laktasi adalah sapi yang dapat diambil susunya setelah melahirkan anak dengan masa laktasi kurang lebih 10 bulan, sapi kering kandang adalah sapi yang tidak pernah diperah samasekali tepatnya saat umur kebuntingan 7 bulan sampai akhir kebuntingan (murthi et al.,2016). Pakan sapi perah menjadi faktor utama dalam pengaruh produksi dan kualitas susu dan menjadi pengaruh bagi kesehatan tubuhnya maupun kesehatan reproduksinya. Pemberian pakan harus sesuai dengan berat badan sapi, kadar lemak susu dan produksi susunya terutama bagi sapi-sapi yang telah berproduksi, pakan sapi perah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: pakan kasar atau hijauan, pada dasarnya sapi perah biasa diberi hijauan seperti rumput gajah, rumput benggala, daun lamtoro dan singkong. Kedua yakni pakan penguat atau konsentrat, konsentrat merupakan campuran dari beberapa bahan pakan, seperti bungkil kelapa, bungkil kacang tanah, dedak halus, dan tepung jagung. Pemberian pakan konsentrat pada sapi perah tergantung dengan berat badan dan tingkat produksi susunya (ternak-sehat.fkh.ugm2018).

Populasi Ternak Menurut Kota/Kabupaten dan Jenis Ternak di Provinsi Jawa Tengah. Khususnya di Kabupaten Boyolali, yang mana daerah tersebut menjadi obyek penelitian penulis.

Kabupaten / Kota	Sapi Perah		
	2020	2021	2022

Kabupaten Boyolali	94143	94698	95000
--------------------	-------	-------	-------

Tabel 2. Data Sensus BPS Prov. Jateng 2020-2022

Sumber : Sensus BPS Prov. Jateng 2020-2022

Usaha peternakan sapi perah ini menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat dan tempat belajar secara langsung bagi pelajar maupun akademisi. Walaupun kondisi geografis dan populasi sapi perah yang mendukung, produksi susu sapi di Indonesia tergolong rendah. Dikarenakan lebih dari 90% usaha peternakan sapi perah yang dijalankan oleh peternak rakyat masih dalam skala kecil dan menggunakan sistem pemeliharaan konvensional atau tradisional, yang meliputi model kandang, pembuangan kotoran, teknik pemerahan, sampai pendistribusian susunya. Sehingga tingkat efisiensi dan efektivitas produksinya rendah (Astuti et al.,2010).

Hal ini merupakan tantangan yang cukup berat bagi peternak untuk memperbaiki dan meningkatkan usaha peternakan sapi perahnya, karena tingkat produktivitas rendah dan sistem pengelolaan yang masih konvensional, ada banyak cara dan terobosan baru untuk mengatasi hal tersebut. Antara lain, keterampilan peternak, pemberian pakan, pengadaan bank pakan, penerapan sistem recording, perubahan cara pemerahan, pemanfaatan limbah pakan, pemanfaatan kotoran sapi, pencegahan penyakit, digitalisasi dan sebagainya.

Melalui strategi dan terobosan diatas tersebut maka akan meningkatkan kualitas dalam pengembangan sapi perah yang akan dihasilkan oleh peternak, terutama dalam hal meningkatnya daya beli dan penjualan. Jumlah penjualan yang semakin meningkat maka akan meningkat pula pendapatan yang diperoleh peternak, sehingga akan memicu kemajuan usaha dan mendapatkan nilai tambah dalam segala aspek.

Produksi Susu Menurut Jenis Ternak dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (KG), 2021-2023. Khususnya di Kabupaten Boyolali, yang mana daerah tersebut menjadi obyek penelitian ini.

Kabupaten dan Kota	Sapi Perah		
	2021	2022	2023
Kabupaten Boyolali	53 003 680,00	51 962 322,91	49 500 000,00

Tabel 3. Data Sensus BPS Prov. Jateng 2021-2023

Sumber : Sensus BPS Prov. Jateng 2021-2023

Desa Madu merupakan daerah yang berada di Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, daerah ini memiliki peternakan sapi friesian holstein yang cukup banyak dan lahan pertanian yang cukup luas. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan peternakan yang bernama *Sriyono Farm* pemiliknya adalah bapak Sriyono, beliau menerangkan bahwa peternak sapi perah disini pada hakekatnya mengharapkan keuntungan sebesar-besarnya. Akan tetapi sebagai peternak sudah pasti dihadapkan kendala dan masalah, terkait dengan keterbatasan modal dan peralatan, operasional yang tidak terstruktur dan sistematis, pengetahuan tentang pasar dan informasi teknologi, keterampilan, kebijakan dan kelembagaan penunjang.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sriyono owner dari *Sriyono Farm* sekaligus bendahara di KUD Mojosngo Boyolali. Beliau menerangkan lebih lanjut bahwasannya untuk mengembangkan sekaligus mendapatkan nilai tambah dalam usaha ternaknya maka peternak haruslah memperbaiki lingkungan internal dan eksternal, *value added* atau menambahkan nilai ekonomi dan manfaat lebih dari segi internal dan outputnya yang meliputi manajemen kandang, recording, produktivitas pada sapi, treatmen hewan, silase atau inovasi bank pakan, modernisasi peralatan dan teknologi pendukung susu

sapi, menjalin kemitraan secara mandiri maupun kelompok, kolaborasi antar komunitas dan bekerja sama dengan sektor pendidikan.

Karena dari keberhasilan strategi tersebut kini peternakannya membuka kandang baru atau cabang yang keduanya sudah tergolong modern dan memiliki kurang lebih 45 ekor sapi perah *friesian holstein* serta sapi silangan dari inovasi peternak yang kreatif. Kedua, peternakan *Sriyono Farm* bisa menjalankan sistem manajemen dalam internal yang isinya SOP dan manajemen risiko, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak baik dalam bentuk *relationship* maupun transaksi, memiliki supplier tetap pakan konsentrat atau pakan penguat, dan bisa menjual susu sapi setiap harinya ke pengepul.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa terpanggil untuk meneliti lebih dalam terkait “Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi *Friesian Holstein* Dengan *Value Added*” (Studi Kasus Di *Sriyono Farm* Boyolali).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan agrobisnis usaha peternakan sapi perah *friesian holstein* di Kabupaten Boyolali ?
2. Strategi apakah yang diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah *friesian holstein* di *Sriyono Farm* ?
3. Bagaimana cara meningkatkan value peternakan sapi perah *friesian holstein* di *Sriyono Farm* ?
4. Bagaimana cara menjalin kemitraan, dan cara mempertahankannya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam pengembangan sapi *friesian holstein* dengan penambahan nilai praktis dan ekonomis di peternakan *Sriyono Farm*, Desa Madu, Kecamatan Musuk Boyolali.

- a. Mengetahui Faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan agrobisnis usaha peternakan sapi perah *friesian holstein* di Kabupaten Boyolali
- b. Mengetahui strategi yang diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah *friesian holstein* di *Sriyono Farm*
- c. Mengetahui cara meningkatkan value peternakan sapi perah *friesian holstein* di *Sriyono Farm*
- d. Mengetahui cara menjalin kemitraan, dan cara mempertahankannya

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi dukungan moral dan semangat kepada Bapak Sriyono selaku pemilik dari peternakan *sriyono farm* dalam mengembangkan usahanya.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan evaluasi peternak guna mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan peternakan sapi perah *friesian holstein* di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

d. Secara akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan khususnya bagi peneliti sendiri maupun khalayak umum mengenai pengembangan usaha peternakan sapi *friesian holstein* dengan *value added* serta dapat menjadi referensi penelitian sejenis pada waktu yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pengembangan Usaha

1. Pengertian Strategi Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan usaha adalah salah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pelaku bisnis bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas bisnisnya atau kemampuannya untuk dapat menghasilkan keuntungan lebih dengan mengerahkan semua modal dan pendukung yang dimiliki oleh bisnis tersebut. Ditengah digitalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat ini, melakukan pengembangan usaha adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap pemilik usaha atau bisnis agar mampu bertahan dan berkelanjutan.

Pengembangan usaha juga merupakan suatu proses dalam memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang dimilikinya, seperti halnya sebuah pengembangan usaha yang didalamnya terdapat kegiatan membangun, memelihara sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan manusia, maka dunia usaha dapat mengeluarkan yang namanya barang dan jasa.

Langkah awal yang seharusnya dilakukan oleh pelaku bisnis dalam pengembangan usaha adalah perbaikan terhadap aspek internal bisnis, sebelum melakukan upaya pengembangan usaha secara eksternal dan menyeluruh. Hal ini karena pengembangan usaha dilakukan tidak hanya melibatkan salah satu aspek saja, tetapi diperlukannya kolaborasi antara bagian internal satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan keberhasilan dalam mengembangkan usaha. Pengembangan usaha juga dapat

didasarkan oleh potensi daerah, yang mana hal tersebut adalah kesempatan emas serta dapat menjadi factor pendukung dalam bisnis, karena masyarakat juga mendapat kebebasan dalam berkarya dan berkreasi dalam rangka pembangunan daerahnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah suatu karya dan kegiatan dalam membangun, memelihara sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya untuk mendapatkan nilai tambah dan meningkatkan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih.

2. Jenis-Jenis Usaha

Usaha dapat dikategorikan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar, hal itu tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berikut ini jenis-jenis usaha:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah sebuah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50,000,000,00 (lima puluh juta rupiah) yang hal itu tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300,000,000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50,000,000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki

hasil penjualan lebih dari Rp. 300,000,000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500,000,000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi usaha menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah yang berlaku. Memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5,000,000,000 (lima milyar rupiah) sampai paling banyak Rp. 10.000,000,000 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil dari penjualan tahunannya lebih dari Rp. 15.000,000,000 (limabelas milyar rupiah) sampai paling banyak Rp. 50.000,000,000 (limapuluh milyar rupiah).

3. Tahap Pengembangan Usaha

a. Memiliki Ide Usaha

Permulaan usaha dari seorang wirausaha berasal dari suatu ide. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber yang tak terbatas, ide usaha dapat muncul setelah melihat maupun merasakan keberhasilan bisnis orang lain dengan observasi dan keterlibatan. Selain itu ide usaha dapat timbul karena sense of business yang kuat dari seorang wirausaha.

b. Konsep Usaha

Wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tindak lanjut dari ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik.

Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktivitas peninjauan dan penilaian kelayakan usaha baik secara formal maupun informal.

c. Pengembangan Rencana Usaha / *business plan*

Wirausaha adalah orang yang menggunakan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi laba-rugi dari bisnis yang dijalankannya. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari banyaknya komponen perencanaan bisnis lainnya yakni perencanaan bisnis yang sifatnya operasional. Dalam penyusunan rencana usaha, para wirausahawan memiliki perbedaan yang mendalam dalam pembuatan rencian rencana usaha.

d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara terperinci maupun global, yang tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha, Rencana usaha bisa dijadikan panduan dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausahawan. Dalam mengimplementasikan rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan usaha.

Jadi hal ini dapat dipahami, bahwa mendirikan atau mengembangkan usaha terdapat tahapan-tahapan yang perlu pelaku usaha ketahui, seperti: harus memiliki ide usaha yang akan dijalankan, merealisasikan ide usaha tersebut dengan memutuskan ide yang tepat, melakukan pengembangan usaha supaya mengetahui perhitungan laba-rugi suatu usaha yang telah dijalankan dan mengimplementasikan rancangan usaha serta pengendalian usaha yang dijalankan.

e. Tahap Pengembangan Bisnis Dengan Melakukan Ekspansi

Pada tahapan ini, seorang wirausaha harus melakukan ekspansi usahanya, sebagai contoh dengan menggandeng partner baru dan memperluas jangkauan pasar agar bisnis tetap berjalan dengan baik.

4. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi *Friesian Holstein*

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan realisasi ide, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas. Dalam strategi terdapat koordinasi tim kerja, tema, indikator, faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan mempunyai taktik untuk mencapai sasaran secara efektif. Jadi strategi pengembangan adalah reencana atau taktik cermat sebelum melakukan pengembangan usaha untuk mencapai sesuatu yang dituju. Dalam pengembangan usaha peternakan sapi friessian holstein dibutuhkan beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

a. Pengetahuan Beternak

Pengetahuan dapat ditafsirkan sebagai segala sesuatu yang diketahui, menjadi pedoman dalam melakukan suatu tindakan seseorang atau sebagai hasil dari pengamatan dan pengalaman terhadap segala sesuatu yang telah terjadi.

Dalam hal ini pengetahun beternak sapi friesian holstein sangatlah penting, karena sebelum memulai usahanya modal utama yang harus dimiliki adalah pengetahuan dan pengalaman. Sebagai pedoman dalam menjalankan usaha peternakan sapi friesian holstein tersebut ada beberapa point yang wajib diketahui oleh peternak, diantaranya adalah : Pengelolaan, operasional produksi, kesehatan hewan, reproduksi hewan, pemeliharaan, pemerahan, karasteritik hewan, dan potensi pasar.

b. Modal

Modal seorang peternak untuk mengembangkan usahanya adalah mengambil dari sumber dana antara lain dari lembaga keuangan atau koperasi, menjual beberapa hewan ternaknya, dan adapula yang menjual asetnya untuk difokuskan di pengembangan usaha.

Sumber modal utama budidaya sapi perah friesian holstein adalah sebagai berikut, modal sendiri yaitu uang yang digunakan untuk modal usaha murni dari diri sendiri. Kredit usaha yaitu modal yang diperoleh dari pinjaman lunak dari bank maupun koperasi serta kemitraan yang biasanya langkah tersebut ditempuh oleh peternak yang tidak memiliki modal, kendatipun ada kerjasama dan perjanjian antara kedua belah pihak yang salah satunya memiliki modal dan keuntungannya dapat dibagi sama-sama (Dawud Achroni, 2017).

c. Perawatan / *treatment*

Perawatan ataupun pemeliharaan sapi perah friesian holstein yang efektif dan efisien haruslah dengan tatalaksana yang baik. Tatalaksana perawatan pada sapi perah meliputi; pemberian pakan dan minum, sanitasi kandang, pemerahan, pencegahan penyakit, tatalaksana reproduksi.

1. Pakan dan minum merupakan kebutuhan pokok hewan ternak, terkhusus pada sapi yang sedang masuk masa laktasi sangat penting untuk diperhatikan. Selama produksi, sapi perah membutuhkan pakan untuk kebutuhan pokonya, produksi susu dan pedetan. Sapi betina membutuhkan pemberian pakan yang mengandung zat gizi agar mampu bereproduksi maupun memproduksi susu dengan baik. Kandungan pakan sapi laktasi lebih banyak mengandung mineral kalsium, natrium, fosfor, magnesium dibanding dengan sapi yang tidak dalam masa produksi. Sapi yang

sedang memproduksi susu perlu ditambah pakan yang banyak mengandung air dan pemberian minum secara adlibitum (Siregar 2014).

Feed Intake pemberian pakan sapi perah :



2. Sanitasi kandang dilakukan pada tempat pakan dan minum, feses, dan sisa pakan yang tercecer pada lantai kandang, tujuannya saat pemerahan, susu yang dihasilkan bisa optimal dan tidak terkontaminasi oleh kotoran serta sapi tidak terserang oleh penyakit (Williamson dan Payne 1993). Selanjutnya bisa dilakukan pemandian sapi yang bertujuan untuk menjaga kesehatan sapi agar tidak terjangkit penyakit (Abidin 2002).

3. Pemerahan ini merupakan proses mengeluarkan susu dari ambing sapi perah, dapat dilakukan dengan tangan dan dengan mesin pemerah. Teknik pemerahan sapi menggunakan tangan (*hand milking*) dan dengan menggunakan mesin (*milking machine*) adalah metode yang digunakan di Indonesia (Dirjen Peternakan 2009).

Ada tiga cara atau teknik dalam pemerahan sapi menggunakan tangan yaitu whole hand (*tangan penuh*), stripping (*perah jepit*), knevelen (*perah pijit*). Sebelum memulai pemerahan menggunakan tangan, peternak harus membersihkan kandang sapi dan peralatan dari kotoran terlebih dahulu. Sedangkan pemerahan dengan menggunakan mesin terdapat tiga system yaitu system ember (*bucket system*), system pipa (*pipa line system*), system bangsal pemerahan (*milking parlor system*) (Himam,2008).

4. Menurut Sudono (1985), beberapa hal yang perlu dilakukan untuk pencegahan penyakit antara lain vaksinasi, karantina ternak yang sakit, penjagaan kebersihan

kandang dan peralatan kandang, drainase yang lancar serta lantai yang dingin dan tidak terlalu lembab.

Penyakit yang sering menyerang sapi perah laktasi adalah mastitis dan abses. Mastitis adalah peradangan kelenjar susu, penyebabnya adalah masuknya bakteri melalui saluran puting susu dan kemudian menetap diambing. Penyakit mastitis mengakibatkan penurunan produksi susu (Soetarno 2003). Pengobatan penyakit mastitis dapat dilakukan menggunakan antibiotik sesuai dengan bakteri yang menginfeksi dan dianjurkan agar dilakukan uji sensitivitas terhadap bakteri sebelum melakukan pengobatan agar memperoleh hasil yang optimal (Subronto dan Tjahajati, 2008).

Penyakit abses adalah pengumpulan nanah dalam suatu ruangan terbatas didalam tubuh yang terlokalisir sebagai akibat infeksi yang melibatkan organisme piogenik. Nanah merupakan suatu campuran dari jaringan nekrotik, bakteri dan sel darah putih yang sudah mati, yang dilelehkan oleh enzim autolitik (Marison, 2004).

5. Seperti yang sering digambarkan para peternak sapi perah khususnya di Kabupaten Boyolali yang bunyinya, tidak ada kelahiran maka tidak ada uang (*no birth means no money*). Oleh karenanya tata laksana produksi hal yang penting dan krusial, sapi laktasi harus dikawinkan lagi supaya induk dapat bunting kembali.

B. Value Added

1. Pengertian Value Added

Value added adalah nilai ekonomi dan nilai praktis yang ditambahkan ke suatu produk atau jasa yang ditawarkan pada konsumen. Penambahan nilai ini penting untuk membuat produk atau jasa terlihat lebih berkualitas dan unggul sehingga perusahaan bisa meningkatkan harga jualnya. Penambahan nilai ekonomi ini dapat

berupa banyak hal, mulai dari fungsi hingga tampilan produk itu sendiri. Misalnya, penambahan suatu fitur baru yang belum pernah terpikirkan oleh kompetitor atau siapa pun, sehingga dapat meningkatkan fungsionalitas produk. Dari segi tampilan, nama brand dan logo pun bisa menjadi sebuah hal yang bernilai di mata konsumen tertentu. Di mana banyak berlaku terhadap barang bermerek yang sudah terkenal (LP2M 2022).

Pada intinya, value added adalah penambahan nilai ekonomi ke dalam suatu produk atau jasa. Ketika nilai tambah berhasil membuat produk atau jasa terlihat unggul, bisnis akan menarik lebih banyak pelanggan dan keuntungan yang lebih besar. Nilai tambah dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut :

- a. Penemuan pengetahuan baru
- b. Pemanfaatan sumber daya
- c. Pengembangan Teknologi
- d. Perbaikan produk (barang dan jasa)

2. Branding

Brand adalah karakteristik, simbol, ataupun istilah dari sebuah produk maupun jasa yang bisa dijadikan sebagai pembeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu, *branding* adalah segala aktivitas komunikasi untuk mempertahankan, membangun, memperkuat sebuah brand dan menciptakan citra positif dimata konsumen serta public secara umum. *Branding* mempunyai proses abadi karena tidak pernah berhenti seiring perkembangan zaman. Manusia, selera konsumen, bisnis, pasar terus berjalan dan berubah dan brand harus berkembang untuk

mengimbangnya, tujuan branding yaitu untuk memberikan perspektif pada publik yang melihatnya.

Akan tetapi branding adalah suatu *image* secara keseluruhan atau tentang pandangan publik terhadap suatu perusahaan beserta produknya. Setiap hal-hal yang kasat mata dalam sebuah merek, mulai dari logo, citra, karakter, kredibilitas, hingga visualisasi itu juga termasuk dalam branding (Rahmat, M Yananda).

Terdapat elemen branding yang harus dirumuskan, diantaranya *brand voice*, *brand identity*, *brand value*, *brand promise*, *brand targeting*, *brand positioning*. Tujuan daripada branding tersebut yaitu untuk promosi dan daya tarik, sebagai pembeda, membangun image dan mengendalikan pasar.

3. Peternakan Modern

Menurut UU No. 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan mengatakan bahwa peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusaahannya.

Peternakan modern merupakan peternakan yang sudah mengadopsi teknologi modern dalam aktivitas operasionalnya, yang dimana teknologi modern diterapkan berdasarkan rekomendasi dari para ahli dan para akademisi yang berkompeten sebagai contoh, insinyur peternakan, master, doctoral bidang peternakan, Professor bidang peternakan (Yudimasmi 2008).

Peternakan modern sapi perah friesian holstein memiliki tiga pilar utama yaitu area peternakan, area produksi susu, area edukasi. Tempat peternakan meliputi kandang ternak, lumbung pakan dan tempat pengolahan limbah. Untuk area produksi susu meliputi area pemerahan sapi, pengukuran susu dan tempat penyimpanan susu.

Area edukasi adalah dimana tempat peternakan tersebut bisa dikunjungi oleh pihak sekolah maupun kampus serta masyarakat umum perihal penelitian.

4. Kualitas Sapi dan Kualitas Susu

Sapi friesian holstein di peternakan Sriyono Farm terdapat 37 ekor yang 15 ekornya adalah sapi laktasi, asal usul genetik sapi tersebut bisa dilihat dari recording inseminasi buatan dan tes DNA pada hewan. Dengan pengawasan owner, karyawan dan akademisi yang melakukan magang sudah tentu kesehatan hewan ternak tersebut cukup baik.

Kualitas susu sapi dapat dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan ternak baik dari segi manajemen kandang, kesehatan hewan ternak, lingkungan, pakan, proses pemerahan dan genetik sapi. Kualitas susu sapi bisa bervariasi tergantung dari penanganan/*handling*. Susu merupakan cairan yang berasal dari ambing sapi yang sehat dan bersih yang diperoleh dengan proses pemerahan secara benar, yang kandungan alaminya tidak dikurangi maupun ditambah dengan sesuatu apapun dan belum mendapat perlakuan apapun kecuali dengan proses pendinginan.

Susu terdiri mengandung 88% air dan 12% bahan kering. Bahan kering susu mengandung lemak, protein, mineral, vitamin, laktosa, imonoglobulin, enzim dan lain-lain (Mardalena 2008 dan Atriana 2012). Setiap periode laktasi pada sapi akan menghasilkan susu yang berbeda. Kualitas fisik dan kimia susu segar dipengaruhi oleh jenis sapi perah, pakan, sistem pemberian pakan, metode pemerahan, frekuensi pemerahan, periode laktasi dan perubahan musim (Lingathurai, et al., 2009).

Faktor – faktor yang mempengaruhi kenyamanan hewan ternak adalah suhu dan kelembaban, dimana sapi perah akan memproduksi optimal pada suhu $+18^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban 55% dan nilai THI <72 (Noviani dkk. 2013).

C. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Muhammad Chairil, 2018 Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang	Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif atau variable yang diklasifikasikan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2017 di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.	Hasil penelitian menunjukkan keuntungan dari besarnya R/C ratio usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.	Peneliti Muhammad Chairil berfokus pada keuntungan usaha peternakan sapi perah dari besarnya R/C ratio. Sedangkan penulis berfokus pada strategi pengembangan usaha peternakan sapi friesian holstein dengan added value.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	Januar Adi Wibowo, 2020 Pengembangan Budidaya Sapi Perah Dalam Meningkatkan Perekonomian	Jenis penelitian ini adalah dengan melakukan fieldresearch atau penelitian lapangan, dengan metode deskriptif	Faktor yang mempengaruhi tingkat pengembangan ternak budidaya sapi perah. Bertambahnya	Peneliti Januar Adi Wibowo berfokus pada indikator peningkatan ekonomi dalam keluarga dan upaya pengembangan budidaya sapi perah

	Keluarga Di Metro Utara Kota Metro.	kualitatif.	peningkatan ekonomi keluarga dari sektor peternakan.	dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Sedangkan penulis berfokus pada strategi pengembangan usaha peternakan sapi friesian holstein dengan added value.
--	-------------------------------------	-------------	--	---

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3.	Jupiter Sindoro Soekarno 2020. Peternakan Sapi Perah Modern Di Pakem, Yogyakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis	Penelitian ini dilakukan menggunakan dua metode, yaitu kualitatif dengan observasi dan kualitatif meliputi wawancara yang menghasilkan data	Pembangunan peternakan modern yang akan ditujukan untuk mewadahi para peternak tradisional Kabupaten Sleman dengan fasilitas pendukung dan pendekatan arsitektur ekologi.	Peneliti Jupiter Sindoro Soekarno menitikberatkan pada konsep rancangan peternakan sapi perah modern di Pakem, Sleman yang edukatif melalui pembangunan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan arsitektur ekologi. Sedangkan penulis berfokus pada strategi pengembangan usaha peternakan sapi friesian holstein dengan added value.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
4.	Amam, M.W. Jadmiko, P.A. Harsita, dan M.S. Poerwoko 2019. Model Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Berdasarkan Faktor Aksesibilitas Sumber Daya	Dilakukan dengan metode <i>Structural Equation Model</i> (SEM) dengan SmartPLS 2.0. dan menggunakan metode pengisian kuisioner berskala likert 1 sampai dengan 5	Peneilitian ini bertujuan untuk menemukan model pengembangan usaha ternak sapi perah berdasarkan aksesibilitas peternak terhadap sumber daya (<i>sumber daya ekonomi, sumber daya lingkungan, sumber daya sosial, SDM peternak, dan pengembangan usaha ternak sapi perah</i>).	Dalam artikel ini berfokus pada pengembangan usaha ternak sapi perah dengan aksesibilitas sebagai tumpuannya. Sedangkan penulis berfokus pada strategi pengembangan usaha peternakan sapi friesian holstein dengan added value.

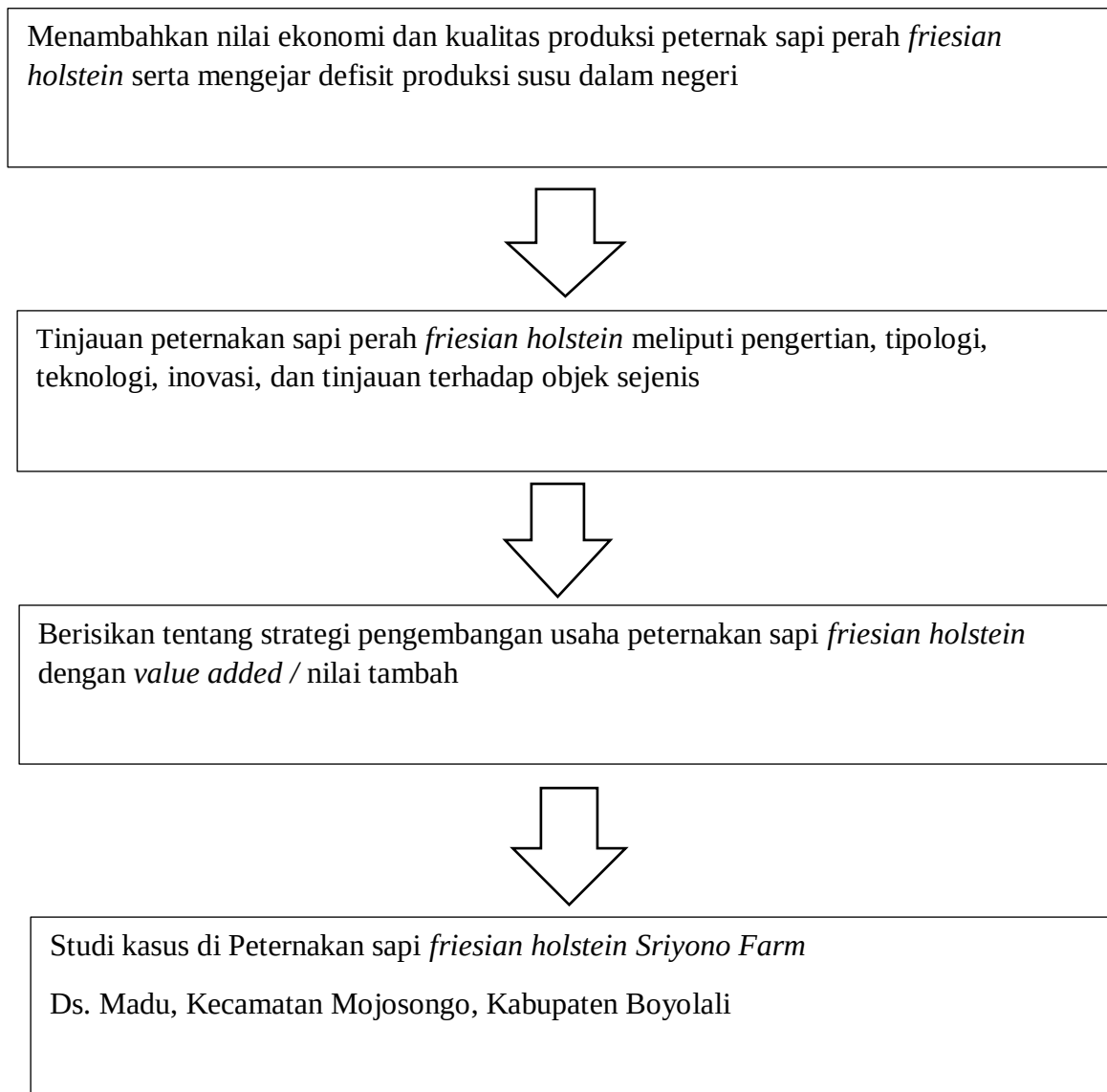
No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5.	Sri Rosmawati, Yaasin Waspodo 2019. Studi Komparatif Tingkat Value Added Antara Usaha Ternak Sapi Pola	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan mencari perbandingan (komparatif)	Komponen biaya produksi ternak sapi pola integrasi dengan pola mandiri, harga pokok produksi ternak sapi pola integrasi dengan	Penelitian ini berfokus pada nilai hitung-hitungan bisnis dengan membandingkan usaha pola integrasi dengan pola mandiri. Sedangkan penulis

	Integrasi Dengan Pola Mandiri <i>(studi kasus pada PT. Integrasi Sawit Sapi Batang Hari dengan masyarakat Desa Petajen)</i>	antara usaha ternak sapi pola integrasi pada PT. Integrasi Sawit Sapi Batang Hari dengan pola mandiri masyarakat Desa Petajen.	pola mandiri, tingkat value added usaha ternak sapi pola integrasi dengan pola mandiri.	berfokus pada strategi pengembangan usaha peternakan sapi friesian holstein dengan added value.
--	--	--	---	---

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

D. Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, oleh karenanya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Ekonomi menjadi faktor utama pengaruh daripada perkembangan agrobisnis usaha peternakan sapi *friesian holstein* di Kabupaten Boyolali yang meliputi tuntutan biaya hidup dan usaha meningkatkan taraf hidup para peternak serta kebutuhan masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi susu sapi. Kemajuan agrobisnis usaha peternakan sapi *friesian holstein* dipengaruhi oleh KUD dan GKSI yang merupakan mitra tetap bagi peternak serta menjadi perantara peternak atau petani susu dengan industri pengolah susu (IPS). Pemerintah Sub Dinas Peternakan Kabupaten Boyolali melakukan peran monitoring dan pendampingan.
2. Penerapan strategi pengembangan usaha peternakan sapi *friesian holstein Sriyono Farm*, pemilik peternakan yakni Bapak Sriyono terlebih dahulu mengetahui permasalahan dalam tiga sektor yaitu hulu, tengah, dan hilir. Peningkatan nilai tambah / *value added* menjadi strategi pilihan untuk diterapkan di peternakan *Sriyono Farm* melalui mencari pengetahuan baru, penggunaan teknologi, dan perbaikan produk (susu).
3. Strategi peningkatan nilai tambah / *value added* dengan cara mengoptimalkan efisiensi produksi dengan mengurangi pemborosan, menjaga kualitas, meminimalkan biaya, menambahkan nilai ekonomis, dan memaksimalkan hasil.

4. Terdapat beberapa fungsi kemitraan antara lain adalah membangun hubungan yang menguntungkan, perencanaan fokus produk, peningkatan kesadaran, membuka saluran pasar baru, dan mengendalikan biaya operasional maupun penjualan. Peternakan sapi *friesian holstein Sriyono Farm* bermitra dengan KUD Mojosongo, UD, kelompok tani atau ternak, dinas peternakan, akademisi, dan diseminasi.

B. Saran

1. Mengingat produksi susu dalam negeri hanya mampu di angka 20 % dari kebutuhan susu nasional yang mencapai sebanyak 4,4 juta ton rata-rata setiap tahunnya. Hendaknya semua pihak baik itu peternak, pengepul susu, dan pemerintah melakukan terobosan yang terukur guna menutup defisit susu dalam negeri.
2. Membangun infrastuktur pengolahan hasil ternak mandiri untuk meningkatkan daya saing peternak susu dengan melakukan diversifikasi produk susu lokal, seperti keju, kefir, dan pastereusasi. Sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Menggunakan sistem *Food Safety Management System (FSMS)* dan *Quality Management System (QMS)*
4. Peternakan sapi *friesian holstein* yang memiliki banyak mitra, akan lebih baik jika *Sriyono Farm* memiliki akun official (Youtube, Instagram, TikTok) yang membagikan aktivitas dan informasi secara kontinyu. Langkah itu dimaksudkan untuk sarana komunikasi secara luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim..<https://agrinak.com/2015/12/cara-pemberian-pakan-sapi-perah.html>
- Admin LP2M. Artikel Value Added-Definisi-Manfaat dan contoh penerapannya. 2022
- Atriana, R. 2012. Pengaruh Kombinasi Selang Pemerahan Terhadap Produksi dan Komposisi Susu Sapi Perah. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Boyolali [kab.bps.go.id / indicator/24/92/1/populasi-ternak-menurut-kecamatan-dan-jenis-ternak-di-kabupaten-boyolali.html](http://kab.bps.go.id/indicator/24/92/1/populasi-ternak-menurut-kecamatan-dan-jenis-ternak-di-kabupaten-boyolali.html)
- Dawud Achroni: Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil (Jogyakarta: Trans Idea Publishing, 2017) hal 51
- Denisa Trisianty/09/08/2023/ Pusat Pemberitaan
- Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2024. Produksi susu, satu dari lima program kementan dongkrak PDB pertanian.
- Direktorat Jenderal Peterbakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementan RI tahun 2009. Oleh Agung Suganda.
- Gunawan Andriyanto 2021. Kepala Bidang (Kabid) Produksi Ternak Dinas Peternakan Dan Perikanan (Disnakkan) Kabupaten Boyolali
- Haloho, R. D. 2018. Analisa Return On Investmen pada Usaha Peternakan Sapi Perah PT. Sari Indah Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. 2 (1) : 150-157
- <https://aksaragama.com/rumus-efisiensi-produksi/>
- Jateng.bps.go.id [indicator/24/75/1/populasi-ternak-menurut-kabupaten-kota-jenis-ternak-di-provinsi jawa tengah-ekor.html](http://indicator/24/75/1/populasi-ternak-menurut-kabupaten-kota-jenis-ternak-di-provinsi-jawa-tengah-ekor.html)
- KEMENKOPUKM . Berita SMEsta / Apa itu branding dan mengapa sangat penting Pada bisnis. 2021
- Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah Jawa Timur (2023) Sapi Friesian Holstein

- Linton lan. (1997). Kemitraan Meraih Keuntungan Bersama. Hailarang
- Laryska et al (2013). Peningkatan kadar lemak susu sapi perah dengan pemberian pakan konsentrat dibandingkan dengan ampas tahu. Departement of Animal Husbandry Faculty of Veterinary Medicine, 1 (2)
- Lumbantoruan, N. (2013). Hubungan Profil Peternak Dengan Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Lumpur Di Kec. Lintong Nihuta Kab. Humbang Hasundutan. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara
- Lingathurai et al 2009. A Comprative study on microbiological and chemical composition of cow milk from different locations in Madurai, tamil nadu. Indian Journal of Science abd Tecnology.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Medan Area 2022. Value added-Definisi, Manfaat dan Penerapannya.
- Mardalena (2008) artikel “Pengaruh waktu pemerahan dan tingkat laktasi terhadap kualitas Susu sapi perah Peranakan Fries Holstein”. Vol 11, nomor 3, hal 107-111
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi sektor publik. Andi. Yogyakarta.
- Monti et al., (1999)
- Mardikanto dan Soebianto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Payne. W.J.A dan Wiliamson, G. 1993. Pengantar peternakan di daerah tropis.
- Peraturan Bupati Boyolali Nomor 4 Tahun 2009 Tentang *Pedoman Penyebaran Dan Pengembangan Ternak Bibit Dan Kereman Pemerintah Kabupaten Boyolali*.
- Rahmat, M Yananda, “Branding Desa Berbasis Identitas Budaya: Suatu Oengantar” Lembaga Kajian Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Syarief, E.K., B Harianto. 2011. Beternak dan Bisnis Sapi Perah. Jakarta: PT Agromedia Pustaka
- Syarief.M.Z. dan C.D.A. Sumoprastowo. 1985. Ternak Perah. CV. Yasaguna Jakarta

- Sudono, A., R.F. Rosdiana dan B.S. Setiawan. 2003 Beternak Sapi Perah Secara Intensif. Agromedia Pustaka Jakarta
- Sugiyono, Metode Penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R & D , (Bandung: Alfabeta,2017)
- Sulistiyani, A. T. (2004). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Gaya Media. Yogyakarta. Hal 129
- Saragi, S.E. 2008. Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan. Jakarta
- Tohirin. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan konseling
- Undang-undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Undang-undang No 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
- Utomo et al. (2010) Buletin Peternakan laporan frekuensi respirasi sapi perah laktasi di daerah Boyolali
- Williamson, G. dan W. J. A. Payne 1993. Pengantar Peternakan Daerah Tropis. UGM-Press, Yogyakarta

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Untuk Owner Peternakan *Sriyono Farm* Boyolali (Narasumber 1 / utama)

1. Profil usaha peternakan *Siyono Farm* ?
2. Pemeliharaan dan kesehatan hewan ?
3. Output dan pendapatan yang didapatkan dari usaha peternakan sapi friesian holstein ?
4. Seberapa penting pencatatan recording dalam manajemen usaha peternakan ?
5. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan peternakan sapi friesian holstein di Kabupaten Boyolali ?
6. Sebagai seorang peternak sapi penghasil susu, untuk kiblat pembelajaran apakah anda lebih condong ke perusahaan *Greenfield* atau Negara Belanda sebagai habitat asal sapi tersebut ?
7. Pengadaan di usaha peternakan anda ?
8. Manajemen pemberian pakan terkait hijauan dengan konsentrat di usaha peternakan anda ?
9. Seperti apa inovasi bank pakan di peternakan *Sriyono Farm* ?
10. Sebagai owner peternakan *Sriyomo Farm* sekaligus bendahara KUD Mojosngo, dengan siapa sajakah anda menjalin kemitraan ?
11. Menurut anda terkait dengan kebijakan pemerintah berkenaan dengan program makan bergizi gratis bagi pelajar dan ibu hamil seperti apa? Apakah bisa mendatangkan nilai tambah bagi peternak atau sebaliknya ?

Untuk Owner Peternakan mandiri farm 72 Boyolali (Narasumber 2 / pendukung)

1. Profil peternakan mandiri farm 72 ?
2. Seperti apa manajemen dan recording yang diterapkan ?

3. Apakah anda hanya berfokus pada penggemukan pejantan sapi jenis friesian holstein ?
4. Darimana anda mendapatkan bibit sapi pejantan jenis friesian holstein yang anda pelihara ?
5. Pemeliharaan dan manajemen pemberian pakan seperti apa ?
6. Inovasi di peternakan mandiri farm 72 ?
7. Selain sapi jenis friesian holstein, di usaha peternakan anda apakah ada hewan ternak jenis lain ?
8. *Value added* atau nilai tambah pada agribisnis sektor peternakan ?